

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU No. 20 tahun 2003: Pasal 3)

Berdasarkan undang-undang tersebut tujuan utama dari pendidikan adalah membentuk manusia Indonesia yang berkarakter sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam kehidupannya di masyarakat, bangsa dan negara serta lebih jauh lagi kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga berkaitan dengan pengembangan kekuatan intelektual, pengembangan moral dan rohaniah remaja.

Menurut Lilis (2017:163), yang dimaksud dengan remaja adalah:

Seseorang yang sedang mencari jati diri, biasanya banyak di usia remaja ini yang mulai tidak dekat dengan orangtuanya, mulai mempercayai orang lain atau kerabat dekat dibandingkan dengan orangtuanya. Bila anak usia remaja salah mempercayai orang, maka akan salah juga segala pemahaman dan konsep yang ada dalam dirinya. Padahal, bila diibaratkan usia remaja ini adalah sebuah tunas. Bila tunas itu baik merawatnya, maka akan baik pula tunas bertumbuhnya tunas tersebut. Sama dengan remaja, bila seorang remaja sudah mencari atau menanamkan sebuah konsep atau pemahaman yang baik untuk dirinya, maka akan baik pula pemahaman remaja tersebut.

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat krisis dan sangat rentan. Oleh karena itu, bila manusia melewati masa remajanya dengan kegagalan, dimungkinkan akan menemukan kegagalan dalam perjalanan kehidupan masa

berikutnya. Sebaliknya bila masa remaja itu diisi dengan penuh kesuksesan, kegiatan yang sangat produktif dan berhasil guna dalam rangka menyiapkan diri untuk memasuki tahapan kehidupan selanjutnya, kemungkinan manusia itu akan mendapat kesuksesan dalam perjalanan hidupnya. Dengan demikian, masa remaja menjadi kunci sukses dalam memasuki tahapan kehidupan selanjutnya.

Semakin pesatnya kemajuan zaman pada era globalisasi ini terhadap informasi dan teknologi memicu persoalan-persoalan baru yang kerap kita temukan pada diri individu remaja dalam suatu masyarakat. Munculnya kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, narkoba, penyimpangan seksual, kekerasan serta berbagai bentuk penyimpangan penyakit kejiwaan seperti stress, depresi serta kecemasan merupakan bukti adanya dampak negatif dari kemajuan zaman saat ini.

Permasalahan yang kerap terjadi di kalangan remaja tersebut timbul karena adanya sebuah penyimpangan kepribadian yang dimana masalah kepribadian tersebut merupakan suatu masalah yang menjadi perhatian setiap orang dimana saja. Kerusakan moral seseorang merupakan ciri dari kepribadian buruk orang tersebut dan dapat mengganggu ketentraman yang lain. Apabila ditinjau keadaan masyarakat yang ada di Indonesia terutama di kota-kota besar pada saat ini tentu akan didapati sebagian anggota masyarakat yang berkepribadian buruk, yang dimana kepentingan umum tidak lagi menjadi hal yang utama melainkan kepentingan pribadi yang menjadi sesuatu hal yang paling utama.

Oleh sebab itu, bimbingan agama Islam di perlukan untuk membantu para remaja menemukan jalan yang mudah untuk melalui lika-liku kehidupan pada saat era zaman yang seperti saat ini. Bimbingan agama merupakan proses pemberian

bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.

Adapun tujuan pokok dari bimbingan agama Islam adalah untuk memberikan bantuan kepada anak didik agar mampu memecahkan kesulitan yang dalam dengan kemampuan sendiri yang dilandasi atas dorongan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Jadi bimbingan agama dalam penelitian ini bertujuan untuk membimbing remaja khususnya remaja di MTs As-solehhiyah kelas IX agar kembali menjadi siswa, remaja sekaligus muslim sejati. Bimbingan agama juga memiliki tujuan agar remaja memiliki ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Bertumpu pada permasalahan yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap masalah tersebut yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul "*Bimbingan Agama Melalui Teknik Client Centered dalam Pembentukan Kepribadian Remaja (Studi Deskriptif di Yayasan Pendidikan MTs Satu Atap As-Solehhiyah Kelas IX Kec. Bojongsoang Kab. Bandung)*".

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas maka peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Program Bimbingan Agama Melalui Teknik *Clie Centred* Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja di MTs Satu Atap As-Solehhiyah kelas IX?

2. Bagaimana Proses Bimbingan Agama Melalui Teknik *Client Centred* Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja di MTs Satu Atap As-Solehhiyah kelas IX?
3. Bagaimana Hasil Bimbingan Agama Melalui Teknik *Client Centred* Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja di MTs Satu Atap As-Solehhiyah kelas IX?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Program Bimbingan Agama Melalui Teknik *Client Centred* Dalam Pembentukan Kepribadian di MTs Satu Atap As-Solehhiyah kelas IX
2. Untuk Mengetahui Proses Bimbingan Agama Melalui Teknik *Client Centred* Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja di MTs Satu Atap As-Solehhiyah kelas IX
3. Untuk Mengetahui Hasil Bimbingan Agama Melalui Teknik *Client Centred* Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja di MTs Satu Atap As-Solehhiyah kelas IX

### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat penelitian adalah:

1. Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa wawasan mengenai bimbingan agama bagi mahasiswa Fakultas Dakwah

dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

## 2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pemikiran bagi para peserta didik terutama pada guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran di seluruh Indonesia, terutama untuk para pendidik di MTs As-Solehhiyah untuk mengoptimalkan dalam membimbing dan mencetak para siswa untuk menjadi siswa yang unggul di bidangnya.

### **E. Landasan Pemikiran**

Dalam penelitian ini dikembangkanlah suatu konsep atau kerangka pikir dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adanya kerangka pikir ini, maka tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti akan semakin jelas karena telah terkonsep terlebih dahulu. Kerangka pikir ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan masalah terhadap kajian teori. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam penelitian ini.

Bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

Menurut Departemen Pendidikan Amerika Serikat (*United State Office of Education*) bahwa: “Pelayanan bimbingan adalah kegiatan-kegiatan yang terorganisir untuk memberikan bantuan secara sistematis kepada murid dalam membuat penyesuaian diri terhadap berbagai bentuk problem yang dihadapi, misalnya problem kependidikan, jabatan/kekayaan, kesehatan, sosial dan

perseorangan. Dalam pelaksanaannya maka bimbingan harus mengarahkan segala kegiatannya kepada pertolongan terhadap murid agar mengetahui tentang diri pribadinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat”.

DR. Rachman Natawidjaja (dalam Samsul, 2013:6) menyatakan:

“bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya”. Dengan demikian, ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

“ Bimbingan agama adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat”. (Faqih, 2004:62)

Tujuan dari bimbingan keagamaan adalah untuk membantu individu ataupun kelompok individu mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan antara lain dengan cara membantu individu menyadari fitrah manusia, membantu individu mengembangkan fitrahnya, membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan keagamaan serta membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai kehidupan keagamaan.

Asas-asas bimbingan agama diantaranya:

1. Asas fitrah, fitrah merupakan titik tolak utama bimbingan dan keagamaan, karena konsep fitrah itu ketauhidan yang asli. Artinya manusia pada dasarnya telah membawa fitrah (naluri beragama yang mengesakan Allah),

sehingga bimbingan keagamaan harus senantiasa mengajak kembali manusia memahami dan menghayatinya.

2. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat, jika manusia telah mampu memahami dan menghayati fitrahnya maka itu harus terus dibina dan dikembangkan dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebuah teknik yang efektif dapat menunjang terhadap keberhasilan dalam proses bimbingan, oleh sebab itu memungkinkan untuk dianalisis pengaruhnya dengan pengalaman yang dilakukan oleh klien. Adapun bentuk teknik yang digunakan dalam bimbingan agama diantaranya adalah teknik *client centred* dan *eductive method* (metode pencerahan).

Teknik *client centred* merupakan model terapi yang berpusat pribadi yang dikembangkan oleh Carl R. Rogers. Carl R. Rogers mengembangkan terapi *client centred* sebagai reaksi terhadap apa yang disebutnya keterbatasan-keterbatasan mendasar dari psikoanalisis. Pada hakikatnya, pendekatan *client centred* adalah cabang khusus dari terapi humanistik yang menggaris bawahi tindakan mengalami klien berikut dunia subyektif dan fenomenalnya. (Gerald, 2013:91)

Teknik *client centred* sering disebut juga disebut *nondirective* (tidak mengarahkan). Dalam teknik ini terdapat dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk bulat yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan sebagai pencari kemantapan diri sendiri (*self consistency*). Dalam bimbingan agama Surya (2013:72) mengemukakan bahwa:

ada yang disebut dengan *eductive method* (metode pencerahan), metode ini sebenarnya hampir sama dengan teknik *client centred* akan tetapi bedanya terletak pada usaha mengorek sumber perasaan yang menjadi beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan/tenaga kejiwaan klien (potensi



dinamis) melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami olehnya. Oleh karena itu, inti dari metode ini adalah pemberian “insight” dan klasifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang.

“Kepribadian yaitu keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang”. (Ahmad, 2005:158)

Dengan kata lain dapat dikatakan kepribadian yang mencakup semua aktualisasi dari (penampilan) yang selalu tampak pada diri seseorang, merupakan bagian yang khas atau ciri dari seseorang. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda, namun dalam beberapa hal mungkin memiliki persamaan. Orang yang berasal dari satu keluarga biasanya memiliki persamaan dalam kepribadiannya, demikian pula dengan orang yang satu suku atau satu ras akan memiliki persamaan dalam kepribadian. Dengan kata lain, setiap keluarga, suku atau bangsa memiliki ciri-ciri khas dari kepribadiannya yang dapat membedakan mereka dari suku atau bangsa lainnya.

Kepribadian seseorang adakalanya menarik hati orang lain tetap adakalanya tercela. Kepribadian yang menarik adalah yang memiliki unsur-unsur positif seperti raji, penyabar, pemurah, pemaarah, suka menolong, pembersih dan sebagainya. Sedangkan kepribadian yang tercela misalnya pemalas, pemaarah, kikir, sombong, angkuh, penjorok dan sebagainya.

Aspek-aspek kepribadian, para ahli psikologi memberikan penekanan bahwa yang dipelajari oleh psikologi bukanlah jiwa, tetapi tingkah laku manusia baik perilaku yang kelihatan (*overt*) maupun yang tidak kelihatan (*covert*). Tingkah laku manusia dianalisis ke dalam tiga aspek atau fungsi, yaitu:



1. Aspek kognitif (pengenalan), yaitu pemikiran, ingatan, hayalan, daya bayangan, inisiatif, kreativitas, pengamatan, dan pengindraan.

Fungsi aspek kognitif adalah menunjukkan jalan, mengarahkan, dan mengendalikan tingkah laku.

2. Aspek afektif, yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan atau emosi, sedangkan hasrat, kehendak, kemauan, keinginan, kebutuhan, dorongan dan elemen motivasi lainnya disebut aspek konatif atau psiko-motorik (kecenderungan atau niat tindak) yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek afektif. Kedua aspek itu sering disebut aspek finalis yang berfungsi sebagai energi atau tenaga mental yang menyebabkan manusia bertingkah laku.

3. Aspek motorik, yaitu berfungsi sebagai pelaksanaan tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerakan jasmani lainnya.

Walaupun para ahli telah menganalisis aspek-aspek tingkah laku manusia, kita harus berpegang pada pengertian manusia sebagai satu kesatuan yang utuh, yaitu manusia yang berkekehendak, berperasaan, berpikir, dan berbuat.

#### **F. Langkah-Langkah Penelitian**

Penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis mengenai pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang kemudian diolah, dianalisis dan diambil dengan kesimpulan hingga dicarikan satu pemecahan atas suatu masalah sehingga metode penelitian merupakan cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data

yang diperlukan dalam mengkaji topik dalam penelitian hingga mencari jawabannya.

#### 1. Lokasi

Penelitian dilakukan di Yayasan Pendidikan MTs SA As-Solehhiyah di Kp. Haur Hapit Rt. 01/14 Ds. Bojongsari Kec. Bojongsong kab. Bandung.

Adapun alasan penempatan penelitian di lokasi ini adalah:

- a. Lokasi tersebut dianggap sesuai dengan judul penelitian yang diangkat
- b. Lokasi tersebut telah tersedia data yang dibutuhkan oleh penulis

#### 2. Metode Penelitian

“Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif”. (Arikunto, 2002:4) “Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati”. (Moeleong J. Lexy, 2005:4)

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa dasarnya menyatakan dalam keadaan sebenarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.

Maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis data deskriptif yang bermaksud untuk memahami fenomena yang diteliti secara terinci, mendalam dan menyeluruh dari hasil lapangan.

Berkaitan dengan judul skripsi yang diangkat maka perlu pendekatan yang diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensi. Adapun pendekatan yang digunakan yakni pendekatan fenomenologis yakni pendekatan yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Istilah “fenomenologis” sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui.

### 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam skripsi ini yaitu siswa kelas IX di Mts As-Solehhiyah, bimbingan ini dilaksanakan sebagai upaya membentuk kepribadian remaja sesuai tuntutan agama.

### 4. Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yang dimaksud adalah bimbingan agama melalui teknik *client centred* dalam pembentukan kepribadian remaja. Sedangkan yang dimaksud sumber data diatas adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah responden (orang yang dapat merespon) tentang data penelitian yang disebut dengan konselor dan wawancara langsung dengan subjek penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh

dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer baik berupa data kepustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan objek penelitian termasuk dokumentasi, maupun sumber-sumber relevan. (Marzuki, 1995:55-56)

#### 5. Teknik pengambilan data

Adapun teknik yang digunakan untuk menghimpun data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi (*Survey*)

Observasi merupakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan peneliti secara terus menerus, dan sistematis terhadap fenomena yang diteliti pada waktu, tempat kejadian atau kegiatan yang sedang berlangsung. *Survey* pada umumnya merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (atau jangka waktu) yang bersamaan, dan jumlahnya itu biasanya cukup besar.

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini adalah karena teknik observasi di bangun atas pengamatan langsung (*Direct Experience*). Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang kehidupan sehari-hari konseli, melalui cara berkomunikasi (berbicara) bertingkah laku (bersikap), serta hubungan dengan keluarga dan masyarakat. Teknik observasi langsung ini yakni teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu

dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah merupakan teknik pengumpulan dengan berkomunikasi langsung dengan sumber data, dengan cara bertanya langsung dengan responden (data primer) dan sejumlah informan dan dokumentasi tentang konseli (data sekunder) dengan tujuan memperoleh informasi tentang konseli. Dari pengumpulan data melalui teknik wawancara tersebut, dapat digunakan peneliti untuk menganalisa dan menginterpretasi data sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan. Oleh karena itu wawancara harus dilaksanakan secara efektif, dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya sehingga dapat diperoleh informasi data yang sebanyak-banyaknya. Disamping itu, bahasa yang digunakan harus jelas, terarah dan suasana harus rileks agar data yang diperoleh objektif dan dapat dipercaya.

c. Catatan lapangan/Dokumentasi

Dalam penelitian ini, kemampuan penelitian dalam mengumpulkan data-data sangat terbatas. Oleh karena itu, untuk memudahkan penulis maka penulis menggunakan catatan lapangan (*field log*) untuk mencatat hal ihwal seseorang, kejadian, tempat, percakapan, pemikiran, refleksi dan bahkan bias peneliti. Catatan lapangan bentuknya beraneka ragam, bisa berupa note book, loose leaf, notes kecil atau buku-buku catatan lainnya. Dokumentasi adalah mengacu pada material (bahan) yang digunakan

sebagai bahan informasi suplemen tentang data–data yang berhubungan dengan konseli seperti foto, rekaman. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi untuk memperoleh gambaran umum deskripsi lokasi penelitian.

## 6. Analisis Data

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan teknik analisa data dengan cara menganalisis dan mengambil kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh penulis dari wawancara dan kepustakaan yang diseleksi dan disusun, kemudian penulis melakukan klasifikasi data, bertujuan untuk menyusun data berdasarkan bagian-bagian kategori tertentu. Karena data ini bersifat kualitatif maka teknik yang digunakan ialah metode analisis deskriptif, maksudnya data-data tersebut akan tersaji dalam bentuk uraian. Uraian-uraian tersebut berdasarkan data-data yang telah didapatkan penulis selama penelitian berlangsung. Data-data tersebut yang berkaitan dengan judul skripsi penulis. Kemudian setelah itu melalui tahap pemeriksaan kembali (*editing*) pada data-data yang sudah terkumpul agar sesuai dengan penelitian yang penulis harapkan.

## 7. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 tahapan dalam penelitian. Sebagaimana yang ditulis oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya metode penelitian kualitatif. 3 tahapan tersebut antara lain.

### a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini digunakan untuk menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan dan persoalan ketika dilapangan. Semua itu digunakan oleh peneliti untuk memperoleh diskripsi secara global tentang objek penelitian yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian bagi peneliti selanjutnya.

b. Tahap persiapan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami penelitian dengan persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data yang ada di lapangan. Disini peneliti menindaklanjuti serta memperdalam pokok permasalahan yang dapat diteliti dengan cara mengumpulkan data-data hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

c. Tahap Pengerjaan.

“Dalam tahap ini, peneliti menganalisa data yang telah didapatkan dari lapangan yakni menguraikan masalah yang sesuai dengan kenyataan”.

(Moeleong J. Lexy, 2005: 127-148)